

Prinsip Implementasi Manajemen Strategik dalam Perspektif Islam

Rahmatullah

STAIMA AL-Hikmam Malang

Rahmat281086@gmail.com

Abstract

The focus of this research is to describe the principles of strategic planning and implementation of an Islamic perspective. The research method used was literature review, where researchers reviewed and studied the literature related to the theme of this research. The result of this study showed that there were several principles of strategic planning and implementation of Islamic perspectives, including the importance of the strategy and the goals of the future (vision, mission, goals, and objectives), the organization had to be solid and orderly, the organization was not fragmented, the importance of deliberation in the organization, the importance of internal and external environmental analysis (SWOT) and the importance of making good policy.

Keywords : *Strategic Management, Islamic perspective.*

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan prinsip-prinsip perencanaan dan implementasi strategik perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, dimana peneliti menelaah dan mempelajari literatur-literatur terkait dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip perencanaan dan implementasi strategik perspektif Islam, diantaranya adalah pentingnya strategi dan tujuan jauh kedepan (visi, misi, tujuan, dan sasaran), organisasi harus kokoh dan tertata rapi, organisasi tidak pecah belah, pentingnya musyawarah dalam organisasi. pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT), pentingnya membuat kebijakan yang baik.

Kata Kunci : *Manajemen Strategi, Perspektif Islam*

Pendahuluan

Menurut sejarah perkembangan ilmu manajemen, istilah manajemen diambil dan dipakai terlebih dahulu dalam dunia bisnis dan organisasi yang bertujuan pada laba atau profit oriented. Melalui perkembangan selanjutnya ilmu manajemen diadopsi kedalam dunia pendidikan dalam memberikan jasa dan tidak berorientasi kepada laba atau profit¹. Keberhasilan manajemen dalam dunia organisasi yang *profit oriented* kemudian diuji cobakan dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada keberhasilan anak didik sebagai hasil (*output*) dari proses pendidikan.

Beberapa masalah dalam ilmu manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan kemudian bermunculan, seperti ke-profesionalan seorang guru atau dosen sebagai instrument utama dalam pendidikan, tata kelola keuangan, tata kelola administrasi, kepemimpinan dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan yang terus berkelanjutan dan lain-lain.

Manajemen dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena dunia pendidikan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan adalah organisasi atau sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, lembaga pendidikan mempunyai tujuan atau cita-cita atau visi dan misi yang beragam, sesuai dengan kajian yang mendalam. Untuk mencapai tujuan organisasi, lembaga pendidikan secara mutlak harus melakukan proses, sehingga terdapat *input*, *proses* dan *output* serta *outcome* yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen strategik juga telah menjadi salah satu kajian yang terus di kembangkan dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Tidak hanya pendidikan umum akan tetapi pendidikan yang berbasis Islam turut mengadopsi dan mengimplementasikan teori ini. Terlebih *trem* kata manajemen pendidikan Islam sudah menjadi bahasa umum yang diketahui masyarakat karena istilah manajemen pendidikan Islam (dikenal dan disingkat dengan MPI).

Sebagaimana diketahui bahwa sejarah awal manajemen strategik atau kata strategik merupakan kata yang timbul dari seni peperangan. Dimana para jenderal melakukan strategi perang agar dapat memenangkan peperangan. Dari sejarah ini kita dapat belajar dari sejarahh peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad,

¹ Farid Wajdi Ibrahim, "Strategi Penguatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Perguruan Tinggi Islam (PTAI)", 1 *Educatia*. Juni 2015.. 5.

mulai dari sejarah perang *Badr* (dimana secara matematis jumlah umat muslim berbeda jauh dengan orang-orang kafir), perang uhud (kita dapat belajar jika para bawahan tidak patuh kepada atasan akan terjadi kekalahan perang), perang khandak (dimana kita belajar bahwa nabi menerima usul dari Salman Al-farisi untuk membuat parit)² dan lain-lain.

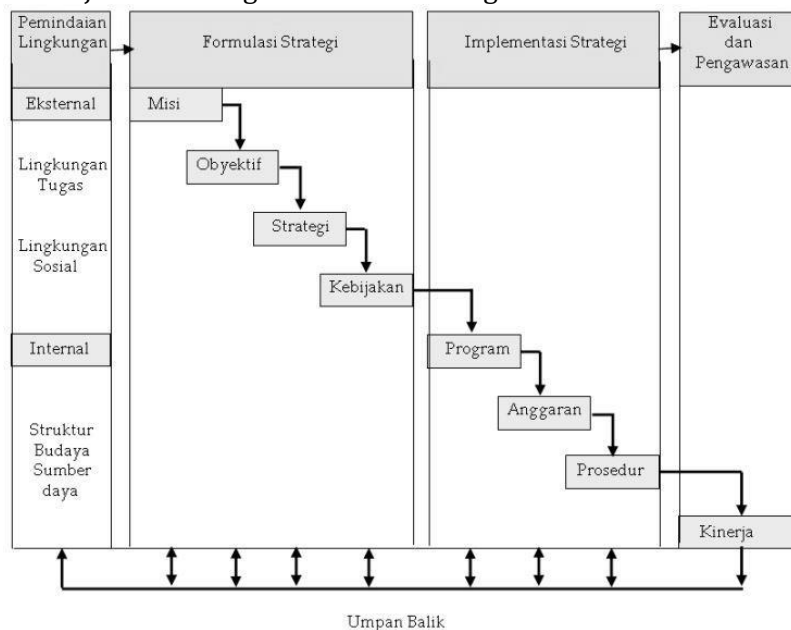
Kajian yang peneliti lakukan adalah dengan kajian pustaka dengan cara mengkaji al-Qur'an dan al-Hadits, tafsir qur'an dan syarah hadits, mengkaji dari segi sejarah, dan mengutip pendapat para ulama dan cendekia muslim yang berkaitan dengan tema ini. Oleh karena itu, guna mencari makna yang dalam bagi pengembangan ilmu manajemen umumnya dan perencanaan dan implementasi strategik khususnya maka peneliti mengambil kajian penelitian ini, yakni untuk mendiskripsikan perencanaan dan implementasi strategik perspektif Islam.

Pembahasan

Model Perencanaan dan implementasi Strategik

Terdapat beberapa model manajemen strategik yang dikembangkan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Model Manajemen Strategik Wheelen & Hunger³

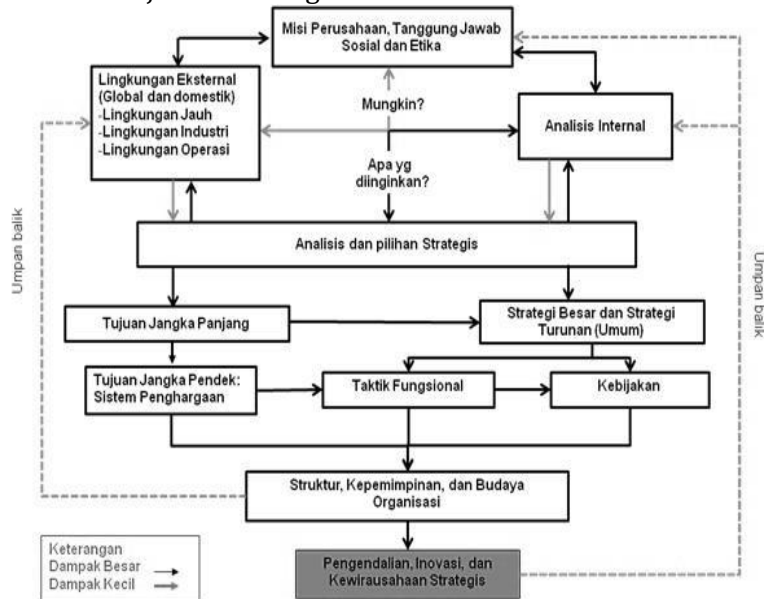


Gambar 1: Model Manajemen Strategik *Wheelen & Hunger*

² Syaikh Shafiiyur Rahman al-Mubarakfury. *Sirah Nabawiyah*. 339

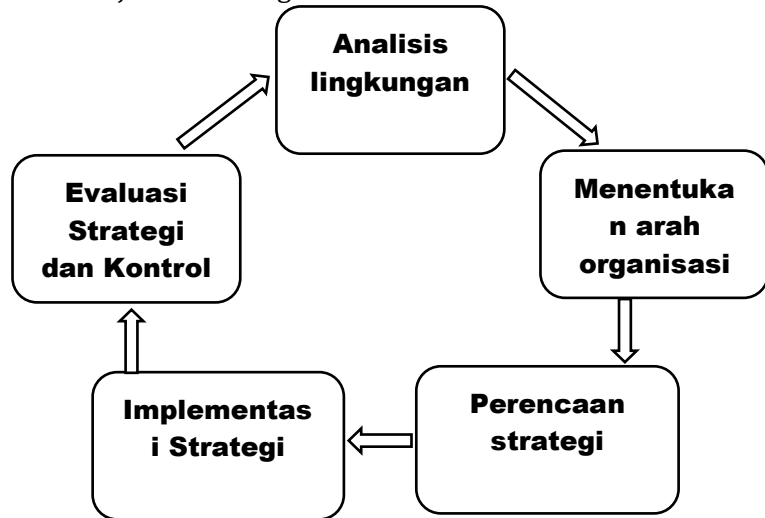
³ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy Concepts*. (London: Pearson, Prentice Hall, 2008). . 1

2. Model Manajemen Strategik *Pearce & Robinson*⁴



Gambar 2: Model Manajemen Strategik *Pearce & Robinson*

3. Model Manajemen Strategik Samuel C. Certo⁵



Gambar 3: Model Manajemen Strategik Samuel C. Certo

⁴ Jhon A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr. "Strategic Management: Strategy Formulation and Implementation" (USA: Richard D. Irwin, INC, 1982), . 61.

⁵ Samuel C. Certo; J. Paul Peter dan Edward Ottenmeyer. "Strategic Management, Concept and Application", (NY: Richard D Irwin. 1995), . 15.

Dari beberapa model tersebut diatas, dapat ditarik benang merah bahwa model manajemen strategik terdiri dari tiga komponen utama yakni perencanaan strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4: Model Manajemen Strategik Secara Umum

Perencanaan Strategik

Perencanaan strategik adalah proses pertama dalam tahapan manajemen strategik. Proses ini dilakukan diantaranya untuk menilai keadaan atau kondisi saat ini dan kondisi dimasa depan, mengidentifikasi kondisi masa depan yang mungkin terjadi bagi organisasi dan kemudian mengembangkan strategi, kebijakan, dan prosedur untuk memilih dan menentukan keinginan yang akan dicapai⁶. Menurut Freed. R. David Tahapan perencanaan strategi dimulai dengan menentukan/mengembangkan visi dan misi dan statemen organisasi, membuat analisis audit eksternal dan internal, kemudian menetapkan tujuan jangka panjang, dan terakhir adalah menciptakan, mengevaluasi dan memilih strategi⁷.

Pertama, membuat/mengembangkan visi dan misi serta tujuan dari sebuah organisasi. visi adalah pandangan atau wawasan kedepan⁸, sedangkan misi diartikan tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya⁹. Pertanyaan yang muncul dan perlu dijawab oleh organisasi pada tahap ini adalah: Kita ingin menjadi apa? Adalah untuk menjawab visi dan, pertanyaan: kita akan melakukan apa? Adalah pertanyaan untuk menjawab misi sebuah organisasi. Pernyataan pada visi dan misi dalam perencanaan dan implementasi strategik sangat penting. Hal ini karena visi dan misi dapat menjadi acuan utama atau memastikan arah dari

⁶ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan tinggi, strategi menghadapi perubahan*. Bandung: Refika Aditama, cetakan kesatu 2015. . 113.

⁷ Fred R. David,.... . 47

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*..., . 1023

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*..., . 961

sebuah organisasi, untuk membuat acuan standart, untuk menciptakan iklim organisasi dan lain-lain¹⁰.

Al-Qur'an dan al-Hadits juga telah memberikan tuntunan terkait dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang harus dapat dicapai dan dapat dilaksanakan dengan baik. hal ini digambarkan dalam surat al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata لَغَدٍ dalam tafsir munir karya Wahbah Zuhaily dimaknai sebagai hari kiamat¹¹ yang samar (kita tidak akan tahu karena ke agungan hari itu). Dari ayat ini kita diberi penjelasan untuk terus bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan semua perintahnya dan menjahui larangannya. Kita juga diberi petunjuk untuk melakukan muhasabah sebeum datangnya hari hisab (perhitungan)¹². Kata ini memberikan makna yang lebih dalam terkait visi dan misi organisasi agar dapat menuju tujuan yang lebih agung, yakni akhirat. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Mubarak, juga menjelaskan:

إذا أردت أن تفعل أمرا فتدبر عاقبته فإن كان خيرا فامض وإن كان شرافاته (رواه ابن المبارك¹³)

Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah (HR Ibnu Mubarak).

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ ...

Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu....

Kedua, membuat analisis/diagnosis/audit eksternal dan internal organisasi. Tujuan utama dari langkah analisis ini adalah untuk menentukan posisi strategis suatu organisasi, sehingga dengan mengetahui posisi strategis organisasi, organisasi dapat menentukan langkah berikutnya yakni menetapkan tujuan jangka panjang.

¹⁰ Fred R. David..., . 47.

¹¹ Wahbah Zuhaily. *Tafsir Munir fil aqidah, was syari'ah wal manhaj*. Damaskus: Darul Fikr. . 476

¹² Wahbah . 477

¹³ Ali bin Hisam. *Kanzul amal fi sunanil aqwal wal af'al*.

Agar lembaga pendidikan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain, seyogyanya selalu melihat perubahan-perubahan yang ada di sekitar, tentang apa yang dibutuhkan masyarakat dan *trend* apa yang berkembang di masyarakat. Kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat adalah suatu upaya memajukan lembaga, sebab salah satu ciri lembaga yang bermutu ialah lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi, dapat kita pahami bahwa perumusan strategi di sini di artikan sebagai *change sensing radar* atau sebagai pemantau perubahan.

Di dalam Al-Qur'an Allah sering disebutkan tentang kepekaan terhadap alam sekitar agar menjadi bahan renungan dan pembelajaran. Seperti dalam surah Ali 'Imran 189-191:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ, إِنَّ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ,
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Pada surah Al-Hajj, Ayat 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَنُكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي
الصُّدُورِ

Dan juga sebagai mana yang termaktub dalam surah An-Nahl, Ayat 48 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَقَيَّ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ
سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ

Secara sederhana, dapat kita pahami bahwa analisis lingkungan internal (ALI) dan analisis lingkungan eksternal (ALE) atau dengan menggunakan analisis SWOT adalah upaya mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan suatu organisasi sehingga organisasi mampu melakukan evaluasi diri dan menemukan posisi organisasi. Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu* mengatakan:

Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab! Timbanglah amal kalian sebelum amal kalian ditimbang! Sesungguhnya introspeksi diri pada hari ini lebih ringan daripada hisab di kemudian hari. Berhiaslah untuk perhelatan akbar (hari akhir), pada hari yang segalanya akan tampak dan tidak ada yang tersembunyi dari kalian!

Ketiga, menetapkan tujuan jangka panjang. tujuan jangka panjang adalah hasil yang diharapkan oleh sebuah organisasi, hasil ini harus dapat diukur secara kuantitatif, realistis, dimengerti oleh seluruh *stakeholder*, menantang, hirarkinya jelas, dapat diperoleh dan harus sama pada seluruh departemen. Kerangka waktu dalam mencapai hasil organisasi harus jelas

dan konsisten, apakah dua tahun atau lima tahun.¹⁴ Lebih lanjut, terdapat manfaat yang dapat diambil oleh organisasi jika mempunyai tujuan jangka panjang, diantaranya adalah memberikan arahan dengan mengungkapkan harapan, dapat bersinergi, memberikan bantuan dalam evaluasi sesuai dengan standar, menetapkan prioritas, mengurangi ketidak-pastian, meminimalisir konflik, merangsang atau memotivasi, membantu dalam alokasi sumber daya, membantu dalam desain pekerjaan, dan memberikan dasar/acuan untuk pengambilan keputusan yang konsisten.

Sejarah telah mencatat bahwa cita-cita Rasulullah sebagai pemimpin puncak organisasi Islam yang baru dibentuk tidak berhenti sampai Rasulullah meninggal. Dasar-dasar penting telah ditanamkan oleh Rasulullah sehingga visi misi Rasulullah dapat terus diperjuangkan sampai hari kiamat, misalnya tentang visi-misi Islam yang dinyatakan sebagai agama *rahmatan lil alamin*, perjuangan akan visi misi ini tidak akan selesai sampai Islam betul-betul menjadikan ummatnya saling merahmati, baik kepada kaumnya sendiri (internal) maupun kepada kelompok non muslim (eksternal). Visi dan misi bahwa ummat Islam akan menjadi bangsa yang mampu menguasai dunia juga sudah di canangkan oleh Rasulullah melalui hadits beliau tentang seorang pemimpin berjudul *Al-Fatih*. Dari kedua contoh tersebut kiranya dapat dipahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya berfikir strategis dan membuat tujuan atau perencanaan yang baik.

Keempat, menciptakan, mengevaluasi dan memilih strategi. menciptakan, mengevaluasi dan memilih strategi melibatkan pembuat keputusan secara subjektif berdasarkan informasi yang obyektif. Pada langkah ini organisasi akan dapat menghasilkan alternatif-alternatif pilihan strategi yang layak, mengevaluasi alternatif-alternatif, dan memilih strategi dengan lebih spesifik untuk dilakukan atau di implementasikan. Seluruh aspek perilaku dari perumusan/formula strategi dijelaskan, termasuk dalam hal politik, budaya, etika, dan tanggung jawab sosial juga turut menjadi dasar pertimbangan. Alat-alat modern untuk merumuskan strategi dijelaskan dengan detail, peran pengurus atau dewan direksi juga menjadi perhatian untuk dibahas.

Implementasi Strategik

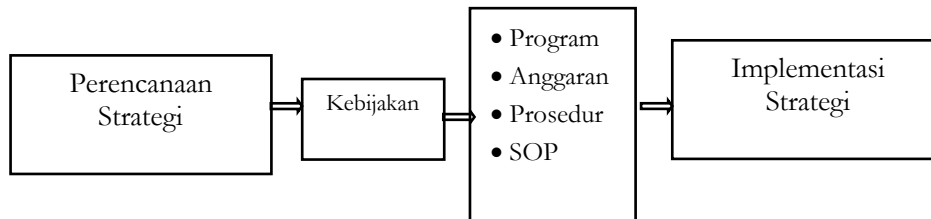
Secara umum, implementasi strategi adalah langkah kedua setelah perencanaan strategik, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan¹⁵ perencanaan strategik atau implementasi dari strategi-strategi yang dipilih di perencanaan. Proses ini penting untuk dapat menerjemahkan perencanaan strategi dalam bentuk program dan kebijakan-kebijakan yang mengarah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wheelen dan

¹⁴ Fred R. David,... . 133

¹⁵ KBBI

Hunger mendefinisikan implementasi sebagai proses menerjemahkan strategi dan kebijakan menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur¹⁶.

Oleh karena hal tersebut diatas, organisasi harus melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan perencanaan strategik dalam bentuk kebijakan yang terkait dengan program, penganggaran, prosedur dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Lihat gambar berikut:



Gambar 5: Proses Implementasi Strategi¹⁷.

Untuk membuat sebuah kebijakan, pengelola lembaga pendidikan dilarang berbuat semena-mena, pengelola lembaga pendidikan harus mengetahui kemampuan dan keadaan bawahan, sehingga kebijakan yang dibuat tidak memberatkan dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh bawahan. Nabi memberikan tuntunan yang tersirat dalam sebuah hadits berikut:

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث قال وحدثنا ابن رمح أخبرنا الليث عن أبي الزبير عن جابر أنه قال قال صلى معاذ بن جبل الأنصاري لأصحابه العشاء فطول عليهم فأنصرف رجل منا فصلى فأخبر معاذ عنه فقال إنه منافق فلما بلغ ذلك - الرجل دخل على رسول الله صلى الله عليه وسلم فأخبره ما قال معاذ فقال له النبي صلى الله عليه وسلم أتريد أن تكون فتانا يا معاذ ؟ إذا أمت الناس فاقرأ بالشمس وضحاها وسبح اسم ربك الأعلى واقرأ باسم ربك والليل إذا يغشى { (رواه مسلم)

Dari beberapa hal tersebut diatas, setidaknya terdapat beberapa hal yang bisa dikomunikasikan dengan prinsip Islam diantaranya adalah:

1. Organisasi harus kokoh dan tertata rapi

Lembaga pendidikan merupakan organisasi nirlaba yang fokus dalam dunia pendidikan. Sebagai sebuah organisasi lembaga pendidikan

¹⁶ Wheelen dan Hunger..., . 238.

¹⁷ Uhar Suharsaputra..., . 124

merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja secara sistematis dan formal untuk mewujudkan tujuan bersama. Al-qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 memberikan petunjuk bahwa organisasi harus tersusun kokoh dan tertata rapi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرُصُوصًا

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Ash-Shaff: 4)

Kata *سَبِيلِهِ* tentu mempunyai makna yang sangat luas, dan memiliki korelasi makna dalam pengembangan ke-ilmuan dan pendidikan. Secara logika para penuntut ilmu (mahasiswa) masuk kategori *fi-sabilillah*, maka tentunya memberikan pelayanan bagi para penuntut ilmu juga termasuk dalam kategori *fi-sabilillah* (perjuangan non fisik). Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa arti dari kata: *كَانَهُمْ بُنِينَ مَرُصُوصًا* adalah antara satu dengan yang lain harus saling menguatkan dan memperbaiki, dijelaskan pula dengan ayat ini bahwa dalam mengelola organisasi harus saling mendukung dan menguatkan satu dengan yang lain sehingga tercapai tujuan seperti digambarkan oleh Rasulullah dalam perang badar dan perang khaibar¹⁸.

2. Organisasi Tidak Pecah Belah

Perintah untuk bersatu dan larangan berpecah belah, ditekankan dalam surat Ali Imran ayat 103, sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Setelah bersatu, jangan pernah terpecah belah. Berusahalah untuk solid (Ali Imran: 105)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Jangan sampai persatuan itu hanya di lisan, namun harus pada kenyataannya tidak (seakan-akan bersatu, tapi sebenarnya tidak), ini lah yang tersirat dalam surah Al-Hasyr: 14.

لَا يَقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّى ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

3. Pentingnya musyawarah dalam organisasi

Memformulasikan dan mengimplementasikan strategi bukanlah perkara mudah, tidak mungkin hal ini dikerjakan sendiri oleh satu orang, tapi harus melibatkan banyak orang untuk melakukan tahapan-tahapan

¹⁸ Wahbah Zuhailly, *Tafsir Munir*. Jilid 10. .

strategi, oleh karenanya dibutuhkan metode musyawarah ketika melaksanakan proses ini. Al-Qur'an telah memberikan tuntunan bahwa metode musyawarah merupakan jalan kelaar yang baik untuk dilakukan jika akan memutuskan suatu perkara. Suatu organisasi dapat dikatakan bersistem dan benar salah satunya adalah ketika organisasi dapat melaksanakan sistem musyawarah atau *By Musyawarah To Plan*. surah Ali 'Imran, pada ayat ke 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Selanjutnya, diriwayatkan dari Hasan Al-Bishri dan Dhahhak tentang pentingnya musyawarah pada ayat di atas, mereka berkata: Tidaklah Allah memerintahkan Nabinya untuk musyawarah (dengan para sahabat) karena butuh kepada pendapat mereka, tetapi Allah hanya ingin memberi tahu kepada mereka bahwa di dalam musyawarah itu terdapat keutamaan dan agar umat setelah mereka mengikuti budaya musyawarah tersebut.

Allah juga berfirman di dalam surah As-Syura, ayat 38 yang berkaitan dengan musyawarah;

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Tujuan dalam musyawarah adalah mendapatkan keputusan dalam suatu urusan, setelah menemukan keputusan, maka melangkah ke tahap berikutnya yaitu direncanakan (untuk diterapkan), itu lah yang dimaksud dengan 'azam pada ayat di atas. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Maduwaih dari Sahabat Ali ibn Abi Thalib, Ia (Ali ibn Abi Thalib) bertanya kepada Rasulullah SAW; "apa yang dimaksud dengan 'azam"? rasulullah menjawab; "Musyawarah yang dilakukan oleh Ahli ar-ra'yi (para pemikir), kemudian mengikuti keputusan mereka".

Kesimpulan

Terdapat beberapa prinsip perencanaan dan implementasi strategik yang dapat menjadi tuntunan bagi lembaga pendidikan dalam mengaplikasikan perencanaan dan implementasi strategik merujuk kepada al-qur'an, hadits dan pendapat-pendapat ulama, diantaranya adalah: pertama, Pentingnya strategi dan tujuan jauh kedepan. Kedua, Organisasi harus kokoh dan tertata rapi. Ketiga, Organisasi Tidak Pecah Belah. Keempat, Pentingnya musyawarah dalam organisasi. Kelima, Pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal. Keenam Pentingnya analisis SWOT. Ketujuh, Pentingnya tujuan, visi, misi dan sasaran. Kedelapan Pentingnya membuat kebijakan yang baik. *Wallahu a'lam*.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan al-Hadits

Ali bin Hisam. *Kanzul amal fi sunanil aqwal wal af'al*. Riyadl: Baitul Afkar. Cetakan kedua 2005

Farid Wajdi Ibrahim, "Strategi Penguatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Perguruan Tinggi Islam (PTAI)", 1 *Educatia* (Juni 2015)

Fred R. David, "*Strategic Management*", (New Jersey: Prentice Hall, 2011)

H. Igor Ansoff, "*Strategic Management*", (London: Macmillan academic and Professional LTD, 1979)

Jhon A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr. "*Strategic Management: Strategiy Formulation and Implementation*" (USA: Richard D. Irwin, INC, 1982)

John M. Bryson, "Strategic Planning for Publik and Nonprofit Organizations", (San Fransisco)

Kotler, P., Fox, K. 1995. Strategic marketing for educational institutions. 2nded. N J: Prentice Hall.

Samuel C. Certo; J. Paul Peter dan Edward Ottenmeyer. "*Strategic Management, Concept and Application*", (NY: Richard D Irwin. 1995), Hlm. 15.

Sondang siagian, *Perencanaan dan implementasi Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Syaikh Shafiyyur Rahman al-Mubarakfury. *Sirah Nabawiyyah*.

Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy Concepts*. (London: Pearson, Prentice Hall, 2008)

Thompson, Arthur A Strategy formulation and implementation: tasks of the general manager 1992. Edition 5th ed.

Uhar Suharsaputra, Manajemen Pendidikan Perguruan tinggi, strategi menghadapi perubahan. Bandung: Refika Aditama, cetakan kesatu 2015. hlm. 113.

Wahbah Zuhaily. *Tafsir Munir fil aqidah, was syari'ah wal manhaj*. Damaskus: Darul Fikr.